

# Analisis Penerapan Metode Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang Benang Pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) Tahun 2022

<sup>1</sup>Ahmad Rasyiddin, <sup>2</sup>andy Januar Permana, <sup>3</sup>Eliana rosaliana, <sup>4</sup>Hurian Kamela  
<sup>1,2,3</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Tangerang Raya  
<sup>1</sup>[handy.permana@raharja.info](mailto:handy.permana@raharja.info) <sup>2</sup>[rasyidahmad@untara.ac.id](mailto:rasyidahmad@untara.ac.id) <sup>3</sup>[eliana@raharja.info](mailto:eliana@raharja.info)  
<sup>4</sup>[hurian.kamela@untara.ac.id](mailto:hurian.kamela@untara.ac.id) (\*)

**Abstract**— Inventories are part of current assets and also one of the means to carry out company activities needed by various types of companies such as trading, manufacturing and service companies. Recording is a way of working or a process system for recording or writing (in and out) of a transaction activity in a complete notebook. Meanwhile, the recording method has the goal of facilitating the implementation of an activity in determining or achieving a certain goal. PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) is engaged in the textile sector. This research focuses on recording the inventory of yarn merchandise. The researcher wants to examine how "The Application of the Method of Recording Yarn Merchandise Inventory at PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) in 2022". The method of recording yarn merchandise inventory applied at PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) is still manual and does not use the system yet. The manual recording method for yarn merchandise inventory uses the perpetual method. Every process or transaction of incoming and outgoing thread merchandise is always recorded. The method of recording yarn merchandise inventory at PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) has several processes, namely the production of yarn from the production machine whenever there is income, it is always recorded, checking the quality of the yarn, grouping each grade of yarn, re-weighing the yarn produced in the packing section, packing the yarn using product cardboard, labeling on product cardboard for yarn identity, handover of yarn to the packing warehouse, making daily yarn stock reports in the packing warehouse, daily yarn stock reports given to the warehouse admin for cross-checking, reporting back to superiors by sending reports via email. Of course, some of these processes will more or less encounter errors due to inaccuracies in recording. But apart from that, all methods of recording yarn trade goods at PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) in 2022 is still being used, proven to be safe and well monitored, although some need to be upgraded and the accuracy needs to be improved

**Keywords:** Inventory, Recording Method, PT. Mitra Bangun Cemerlang, Perpetual Method, Merchandise, Yarn.

**Abstrak Abstrak**— Persediaan merupakan bagian dari aset lancar dan juga salah satu sarana untuk melaksanakan aktivitas perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan dagang, manufaktur, dan jasa. Pencatatan merupakan cara kerja atau sistem proses mencatat atau menuliskan (masuk dan keluar) suatu kegiatan transaksi ke dalam buku catatan secara lengkap. Sementara itu, metode pencatatan memiliki tujuan untuk memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan dalam menentukan atau mencapai sebuah tujuan tertentu. PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) bergerak di bidang tekstil. Penelitian ini berfokus pada pencatatan persediaan barang dagang benang. Peneliti ingin meneliti bagaimana "Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang Benang Pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) Tahun 2022". Metode pencatatan persediaan barang dagang benang yang diterapkan di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) masih bersifat manual dan belum menggunakan sistem. Metode pencatatan manual pada persediaan barang dagang benang menggunakan metode perpetual. Setiap proses atau transaksi masuk dan keluar barang dagang benang selalu dicatat. Metode pencatatan persediaan barang dagang benang pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) memiliki beberapa proses yaitu hasil produksi benang dari mesin produksi setiap adanya penghasilan selalu dicatat, pengecekan kualitas benang, pengelompokan setiap grade benang, penimbangan kembali benang hasil produksi di bagian paking, pengepakan benang menggunakan kardus produk, pelabelan pada kardus produk untuk identitas benang, serah terima benang ke bagian gudang paking, pembuatan laporan stok benang harian di gudang paking, laporan stok benang harian diberikan kepada admin gudang untuk dilakukan cek silang, pelaporan kembali kepada atasan dengan mengirim laporan melalui email. Beberapa proses tersebut tentu sedikit banyak akan menemukan kesalahan karena ketidaktepatan dalam mencatat. Namun terlepas dari itu semua metode pencatatan barang dagang benang pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) tahun 2022 sampai sekarang masih digunakan terbukti masih terpantau aman dan baik walaupun beberapa harus perlu diupgrade dan perlu ditingkatkan ketelitiannya.

**Kata kunci**— Persediaan, Metode Pencatatan, PT. Mitra Bangun Cemerlang, Metode Perpetual, Barang Dagang, Benang

## I. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, kita mengalami situasi dan kondisi perekonomian semakin hari banyak persaingan dan para pelaku ekonomi akan bersaing tanpa mengenal batas waktu, bangsa, dan budaya. Dalam hal ini, terjadi disebabkan adanya arus informasi dan komunikasi yang semakin hari semakin mudah diperoleh dan membuat para pelaku ekonomi harus terus

membuat pembaruan atau terobosan dan kiat tersendiri dalam memperbaiki dan menetapkan aktivitasnya dalam dunia usaha.

Persaingan global saat ini merupakan masa suatu tahapan perkembangan fenomena budaya yang harus dilalui oleh perjalanan peradaban maupun sendi-sendi kehidupan manusia. Pada masa era perdagangan saat ini, banyak tantangan yang

akan dihadapi dalam menghadapi persaingan pasar global yang terjadi. Dalam hal ini, dimulai dari peningkatan

harga, biaya produksi, sampai dengan produk tidak aman. Masing-masing negara memiliki aturan dan kebijakan, salah satunya dengan menunjukkan bukti pemenuhan terhadap persyaratan. Salah satu persyaratan tersebut adalah pemenuhan standar. Standar berperan penting dalam meningkatkan daya saing pada pasar global, baik dilihat dari produk, sistem, maupun kompetensi personnya. Dan, standar yang berlaku di Indonesia adalah Standar Nasional Indonesia (SNI).

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang, jasa, dan manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi. Dalam hal ini, laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Dalam hal ini, salah satu komponen penting dalam pembuatan laporan keuangan adalah terdapatnya laporan persediaan. Dalam hal ini, laporan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan yang ada di perusahaan tersebut.

Persediaan merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan aktivitas perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan dagang, manufaktur, dan jasa. Persediaan merupakan bagian dari aset lancar. Masa perputarannya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun. Persediaan memiliki jumlah yang besar, terutama dalam perusahaan dagang dan industri. Perusahaan dagang mempunyai satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Dalam hal ini, persediaan barang dagang berupa data produk yang akan dijual oleh perusahaan. Pencatatan persediaan barang dagang perlu dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan rencana penjualan. Metode pencatatan terhadap persediaan barang dagang benang masih bersifat manual. Dibutuhkan penerapan metode pencatatan yang sesuai pada kebutuhan perusahaan.

PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) bergerak di bidang tekstil. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada persediaan barang dagang benang. Peneliti ingin meneliti bagaimana “Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang Benang”.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan ini menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Metode pertama yang peneliti gunakan adalah Metode Observasi. Dalam hal ini, metode ini peneliti lakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan data Terhadap Barang Dagang Benang. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan yang merupakan sumber informasi sangat penting dan dapat membantu menganalisa penerapan metode pencatatan yang berlaku di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC).

### 2. Metode Pustaka

Metode kedua yang peneliti gunakan adalah metode pustaka. Dalam hal ini, metode ini merupakan metode untuk mendapatkan informasi dan data dari beberapa sumber atau buku untuk kebutuhan penganalisaan, penerapan dan persediaan yang terkait dengan laporan ini.

### 3. Metode Analisis

Metode ketiga yang peneliti gunakan adalah metode analisis. Dalam hal ini, metode analisis merupakan metode yang dilakukan setelah identifikasi data melalui beberapa teknik. Dalam hal ini, data yang sudah ada dapat diolah dan dianalisa agar mendapatkan suatu hasil akhir yang bermanfaat bagi penelitian ini. Dalam hal ini, metode analisis dilakukan 4 (empat) tahap :

- Survey penerapan metode pencatatan yang sedang berjalan.
- Analisis penerapan metode pencatatan terhadap persediaan barang dagang benang.
- Identifikasi temuan survey.
- Identifikasi persyaratan penerapan metode pencatatan tersebut.

Selanjutnya hasil analisis penelitian tersebut dimasukkan ke dalam sebuah laporan. Dalam hal ini, salah satu tujuan peneliti yaitu dapat membantu menganalisa penerapan metode pencatatan tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara ke salah satu karyawan yang ada di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) yang berhubungan dengan pencatatan laporan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian “**Analisis Penerapan Metode Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang Benang Pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) Tahun 2022**”.

### 1. Penerapan Metode Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang Benang pada PT. Mitra Bangun Cemerlang

#### 1.1. Metode Pencatatan

Penerapan metode pencatatan dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Pencatatan dilakukan setiap adanya transaksi penjualan barang. Penerapan metode pencatatan terhadap persediaan barang dagang benang pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) dilakukan secara perpetual. Sistem persediaan perpetual merupakan sistem persediaan dimana perusahaan menyimpan catatan secara terus menerus atas setiap *item* persediaan untuk menunjukkan persediaan yang ada di tangan sepanjang waktu teori tersebut diungkapkan oleh Horrison Jr., et al (2011:367). Metode pencatatan secara perpetual disebut juga dengan persediaan *on hand* yang setiap tahun persediaannya dapat dihitung.

Pencatatan perpetual juga memiliki kelebihan dan fungsi ketika dilakukan pengecekan secara

perhitungan fisik dan catatan jumlah persediaan akhir selalu tepat karena hasilnya sama. Metode pencatatan perpetual telah digunakan untuk semua jenis barang. Metode pencatatan perpetual juga dikenal menjadi salah satu pencatatan yang mengarsipkan semua catatan semua jenis barang pada semua transaksi baik itu dibeli, dijual atau masih ada di gudang.

Penerapan metode perpetual memudahkan pihak PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) dalam hal ini, untuk mengetahui stok barang baik bahan atau barang jadi (benang) dengan cepat jika suatu saat di butuhkan tanpa harus menghitung kembali barang yang ada di gudang. Setiap hari pihak admin di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) melakukan pencatatan dengan menginput stok masuk dan keluarnya barang. Stok masuk dan keluarnya barang menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan. Data-data tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan laporan laba rugi yang biasa dilakukan setiap bulannya.

Tujuan lain perusahaan menggunakan metode ini dilakukan pada pencatatan agar, lebih akurat, mengurangi kesalahan penyimpanan pada persediaan barang dagang yang akan terjadi karena faktor kelalaian, mempercepat proses pengambilan keputusan bila ada barang hilang ataupun rusak serta dapat menganalisis perkembangan perusahaan dengan membandingkan jumlah persediaan dari bulan ini dengan bulan kemarin atau tahun lalu dengan tahun ini dan juga dapat mengetahui arus masuk dan keluar persediaan barang dagang.

#### Proses Pencatatan Persediaan

Pencatatan persediaan dilakukan dengan beberapa proses. Berikut beberapa proses terdiri dari yaitu :

##### a. Pencatatan hasil produksi benang dari mesin produksi setiap adanya penghasilan

Dari tahap pengolahan di mesin produksi, benang yang sudah jadi dipisahkan ke troli untuk ditimbang. Hasil penimbangan tersebut dilakukan pencatatan manual sebagai data penghasilan produksi. Terdapat 15 (lima belas) mesin benang dalam perusahaan ini. Hasil produksi yang sudah dilakukan pendataan oleh Bagian Produksi diserahkan kepada kepala shift bagian paking. Adanya proses serah terima kepala shift bagian Produksi dengan kepala shift bagian paking. Terdapat 3 shift pada perusahaan ini yaitu diantaranya; shift 1 (satu) atau shift pagi, shift 2 (dua) atau shift siang, dan shift 3 (tiga) atau shift malam. Dengan demikian mesin benang akan selalu menyala. Jadi, hasil produksi akan ada setiap shift bekerja. Benang hasil

produksi dari mesin diletakkan pada wadah yang dinamakan troli benang. Troli yang berisi gulungan benang pada *paper tube* diberikan kepada bagian paking untuk dilakukan proses selanjutnya.

##### b. Pengecekan Kualitas Barang

Benang yang sudah keluar dari Bagian Produksi dilakukan pengecekan kualitas benang di ruangan paking. Pengecekan kualitas benang dikerjakan oleh mesin *Quality Control* yang dijaga oleh karyawan yang bertanggung jawab menjaga mesin tersebut. Kegiatan pengecekan kualitas benang dibutuhkan ketelitian mengingat *article* yang sama pada lot yang berbeda. Contohnya; *article DTY 75/36*, lot 222124 dan lot 222125.

Kualitas benang yang dilakukan pengecekan guna mencocokkan kembali kualitas yang disebut *grade*. *Grade* benang yang tersedia pada perusahaan ini yaitu; *grade AA*, *grade A*, *grade B*, dan *grade C*. *Grade AA* atau *grade A* standar memiliki berat bersih yang sama setiap *pcs* nya dan merupakan kualitas yang paling bagus. *Grade A* atau disebut *grade unfull* adalah *grade* yang kualitasnya lumayan bagus tetapi berat bersihnya berbeda-beda setiap *pcs* nya. *Grade B* dan *grade C* sudah pasti kualitasnya di bawah *grade AA* dan *grade A* tetapi masih layak untuk dijual atau dipergunakan untuk menjadi kain jadi dan berat bersihnya juga berbeda-beda setiap *pcs* nya.

##### c. Pengelompokan setiap grade barang

Benang yang sudah dilakukan pengecekan kualitas berdasarkan *grade* yang tertera pada benang tersebut, selanjutnya dilakukan pengelompokan pada troli yang berisi benang yang sama *grade*. Jadi pada troli benang sudah dikelompokkan setiap *grade* dan lot yang sama guna mempermudah pendataan dan penindaklanjutan. Dalam hal ini, troli benang yang sudah ada hasil produksi ditempelkan kertas yang berupa kartu roda identitas benang tersebut. Kartu roda tersebut tertera nomor roda, lot, *grade*, *article*, mesin, jumlah bobin, dan tanggal timbang. Benang yang sudah dikelompokkan disusun dengan rapih di ruangan bagian paking.

##### d. Penimbangan kembali benang hasil produksi di bagian paking.

Dilakukan penimbangan kembali pada benang yang sudah dipisahkan dan dikelompokkan setiap lot dan *grade* nya. Penimbangan kembali dilakukan supaya memastikan keakuratan berat benang sebelum

dilakukan pengepakan ke kardus produk. Hasil dari kegiatan penimbangan kembali menjadi data pada laporan stok pemasukan produksi benang. Dan dilakukan pencatatan secara manual oleh karyawan yang sedang bekerja pada shift masing-masing.

Hasil produksi benang yang sudah diproses menjadi data yang akan dilaporkan kepada admin gudang nantinya. Setelah dilakukan kegiatan penimbangan dan pencatatan hasil timbangan, hasil laporan pencatatan diberikan kepada kepala shift yang sedang bertugas pada hari itu.

- e. Pengepakan benang menggunakan kardus produk

Setelah berat kotor dan berat bersih suatu produk sudah jelas, produk dilakukan pengepakan ke dalam kardus sebagai kemasan produk untuk dilakukan pendataan dan dijual. Pengepakan benang pada kardus produk dibutuhkan ketelitian karena setelah dimasukkan ke dalam kardus, produk benang yang di dalam kardus akan dijumlahkan dan totalnya akan ditulis di kardus produk tersebut untuk dijadikan data pembuatan label produk nantinya.

Pada perusahaan ini produk dagang benang menggunakan kardus tipis dan kardus tebal. Pengepakan pada kardus tipis untuk dipakai pada proses mesin knitting atau kain dan kardus tebal untuk dijual dan dikirimkan kepada konsumen.

- f. Pelabelan pada kardus produk untuk identitas benang

Selanjutnya, kegiatan pelabelan pada kardus produk guna menjadi identitas suatu produk barang. Proses pelabelan menjadi kegiatan yang tidak boleh dilupakan karena menjadi identitas produk untuk dijual dan dikirimkan kepada konsumen. Kegiatan pelabelan dilakukan oleh bagian paking. Dengan cara menempelkan label pada kardus produk yang berisi produk benang yang siap dilakukan pendataan dan dijual. Label produk yang ditempelkan pada kardus produk tertera antara lain; lot nomor, spesifikasi, *grade*, tanggal produksi, warna *papertube* nya, kuantitas bobin, berat kotor, dan berat bersih. Kemudian produk akan diserahkan kepada bagian Gudang Paking untuk dilakukan penyimpanan stok.

- g. Serah terima benang ke bagian Gudang Paking

Serah terima produk benang dari bagian paking ke gudang paking dilakukan untuk pendataan tetap stok dan penyimpanan stok di gudang sebelum dikirimkan untuk dipakai mesin knitting dan untuk penjualan ke konsumen.

Produk benang yang diterima oleh gudang paking sudah dalam keadaan rapih dan akurat.

Produk benang yang akan dilakukan pendataan akan disusun mengelompok menggunakan palet sebagai wadah kardus-kardus produk benang yang 1 (satu) paletnya berisi 30 (tiga puluh) produk kardus. Produk benang tersebut dilakukan pelangsiran ke tempat yang namanya gudang makadam. Produk benang yang disusun akan dikemas menggunakan *plastic wrapping* jika ingin dikirim untuk dijual ke konsumen. Bagian gudang paking harus selalu melakukan pendataan setelah barang dilangsir ke gudang makadam dan melakukan pelaporan setiap akhir shift bekerja.

- h. Pembuatan laporan stok benang harian di Gudang Paking

Laporan stok benang harian secara manual dikerjakan oleh karyawan yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menginput semua pemasukan dan juga pengeluaran ke dalam laporan stok dan akhirnya akan menjadi stok akhir. Semua pemasukan akan ditambahkan dan semua pengeluaran akan dikurangkan pada laporan stok benang harian.

Laporan stok harian dibuat setiap awal shift pagi untuk disetorkan kepada admin gudang. Laporan stok harian yang dibuat oleh karyawan gudang paking bertujuan sebagai data *cross check* dengan admin gudang benang nantinya. Jadi, jika ada selisih pada laporan stok benang harian supaya bisa saling menyesuaikan data stok yang lebih tepat. Pada perusahaan ini, pembuatan laporan stok benang harian dibuat 2 (dua) hari setelah produksi, dimana laporan stok benang harian yang akan dilaporkan adalah stok 2 (dua) hari kemarin.

- i. Laporan stok benang harian diberikan kepada Admin gudang untuk dilakukan *cross check*.

Laporan stok benang harian diserahkan kepada admin gudang benang setiap pagi setelah pembuatan laporan stok benang harian di gudang paking selesai melalui berbagai proses pencatatan dan sudah selesai dibuat. Admin gudang juga membuat laporan stok benang harian. Laporan stok benang harian dibuat menggunakan Microsoft excel. Kegiatan pembuatan laporan stok benang harian dilakukan seperti;

- 1) Menginput surat jalan pada *sheet* daftar penjualan benang yang akan menjadi pengeluaran pada laporan stok barang harian.

Pada *sheet* ini, admin gudang memasukkan data seperti; tanggal

- pengiriman, nomor surat jalan, nama konsumen, jenis barang yang dikirim, kuantitas kardus dan berat bersih benang, dan nomor polisi kendaraan yang mengirim benang ke konsumen. setelah daftar penjualan selesai dilakukan penginputan, admin gudang segera melaporkannya kepada bagian akuntan untuk mengurangi penjualan.
- 2) Menginput pemasukan hasil produksi setiap mesin benangnya yang akan menjadi pemasukan pada laporan stok benang harian.
- Pada data pemasukan produksi terdapat jenis benang, lot benang, *grade* benang, jumlah berat bersih setiap mesin dan jumlah setiap lot benang. setelah selesai melakukan menginputan hasil produksi, dihibau supaya admin gudang melakukan pengecekan ulang dengan menyocokkan jumlah hasil produksi setiap mesin benang.
- 3) Menginput pembelian benang jika perusahaan membeli benang dari pemasok dan akan ditambahkan menjadi pemasukan pada laporan stok benang harian.

Data yang dimasukan yaitu; tanggal kedatangan barang, nomor surat jalan, nama pemasok, jenis barang yang diterima, jumlah kardus dan berat bersih benang, juga nomor polisi kendaraan yang mengirim barang.

- 4) Menginput pengambilan benang setiap hari untuk dipakai kepada mesin knitting.

Hasil data pengambilannya berasal dari formulir pengambilan benang setiap shift bekerja. Data yang diinput antara lain; tanggal pengambilan benang, jenis benang, lot benang, *grade* benang, dan jumlah berat bersih setiap lot dan *grade* nya.

Proses penginputan pengambilan benang yang secara manual dari buku yang sudah dilakukan pencatatan harus dilakukan secara teliti karena bentuk penulisan angka dan huruf setiap karyawan yang berbeda-beda.

- 5) Menginput setiap pemasukan dan pengeluaran pada *sheet* stok akhir benang.

Dengan memasukkan hasil penjualan, hasil produksi, pembelian benang dan pengambilan benang sesuai keterangan maka akan menjadi stok akhir benang yang tepat. Setelah itu, admin gudang melakukan *cross check* stok dengan laporan yang sudah diberikan dan diterima dari karyawan gudang paking. Jika adanya selisih jumlah segera dikonfirmasi kepada karyawan gudang paking yang membuat laporan. Setelah sudah

selesai tahap penyesuaian stok akhir akan mendapatkan jumlah stok keseluruhan benang dan laporan stok benang harian sudah selesai dibuat dan sudah bisa dilaporkan.

- 6) Laporan kembali kepada Atasan dengan mengirim laporan melalui email.

Laporan stok benang harian yang sudah melalui beberapa proses pembuatan dan sudah selesai dibuat segera dilakukan pelaporan kembali kepada atasan yang bersangkutan. Laporan stok benang harian disimpan dalam folder di komputer admin gudang benang sebagai data laporan stok gudang benang setiap harinya dan menjadi penyimpanan data gudang yang berbentuk *softcopy*.

Pelaporan kembali kepada atasan dilakukan dengan mengirimkan dokumen yang berbentuk excel melalui email oleh admin gudang benang. Dokumen yang diterima oleh atasan yang bersangkutan akan menjadi data *update* stok benang harian untuk membuat rencana penjualan dan pengiriman berikutnya kepada konsumen.

- 1.2. Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang Benang Yang Sudah Berlaku di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC)

Penerapan metode pencatatan persediaan barang di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) menggunakan metode perpetual. Tetapi, metode pencatatan perpetualnya dalam bentuk manual bukan sistem. Jadi, menurut peneliti metode pencatatan yang sudah berlaku ini perlu diupgrade menjadi sistem. Kelemahan dari pencatatan manual ini adalah data yang tidak selalu terupdate disaat waktu yang diinginkan.

## 2. Kendala Yang Dihadapi

Selama magang peneliti mendapatkan kendala di tempat penelitian diantaranya :

- a. Listrik Padam Pada Saat Jam Bekerja

Peneliti beberapa kali mendapatkan kendala yaitu ketika listrik padam pada saat jam bekerja. Kendala ini sangat merugikan perusahaan serta peneliti. Laporan peneliti menjadi terhambat dalam pembuatan setiap pelaporan dan terlambat mengirimkan pelaporan kepada atasan bersangkutan.

- b. Sering Terjadinya Selisih Laporan Stok Benang Harian

Kendala ketiga yang dialami peneliti adalah sering terjadinya selisih laporan stok benang harian. Laporan stok benang harian diberikan oleh salah satu karyawan Gudang Paking. Hal ini dapat terjadi karena, penginputan data yang dilakukan masih secara manual satu per satu.

c. Sering Terjadinya Kesalahan Dalam Penulisan Pengambilan Benang

Ketika peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) peneliti menemukan kesalahan yang terdapat pada formulir pengambilan benang, contohnya ; angka 8 (delapan) yang ditulis menjadi angka 5 (lima), penempatan titik dan koma yang tidak tepat membuat stok pemakaian mesin knitting menjadi selisih, nomor lot yang tertukar karena, kesalahan pembuat formulir pengambilan benang.

d. Kartu Roda Yang Terlewat Dalam Penginputan

Magang adalah ketika kartu roda yang terlewat dalam pencatatan. Kendala tersebut sangat bersifat fatal. Alasannya, jumlah pengambilan yang dilaporkan oleh gudang paking menjadi selisih dengan laporan admin gudang atau peneliti. Berdampak juga pada jumlah stok akhir lot dan *grade* yang akan tidak sesuai dengan stok sebenarnya di lapangan. Karena, ada kartu roda yang terlewat dalam penginputan sulit mencari kartu rodanya satu per satu dan penginputan itu dilakukan secara manual.

2.1. Cara Mengatasi Kendala

Peneliti mencari dan mendapatkan solusi disetiap kendala yang dihadapi. Berikut beberapa cara peneliti mengatasi setiap kendala yang sering terjadi pada peneliti yaitu :

1) Laporan stok harian dikerjakan di rumah

Listrik padam pada saat bekerja merupakan kendala yang sangat tidak diinginkan oleh peneliti, pimpinan dan karyawan lainnya. Listrik padam selain membuat hasil produksi benang tidak tepat waktu jadinya. Listrik padam juga membuat pelaporan kepada atasan menjadi terhambat dan terlambat dari jam seharusnya. Solusi dari listrik padam tersebut adalah karyawan yang mengerjakan laporan kantor termasuk peneliti harus mengerjakan di rumah masing-masing. Sehingga, pelaporan tetap berjalan walau sedikit terlambat.

2) Dibutuhkan ketelitian dalam penginputan pada laporan

Peneliti mengharapkan setiap karyawan gudang paking yang ditugaskan membuat laporan stok lebih teliti lagi. Dengan cara, setelah laporan sudah selesai diperiksa lagi sebelum diberikan kepada admin gudang atau peneliti.

3) Memerlukan penulisan yang jelas oleh pembuat formulir pengambilan benang.

Peneliti Peneliti sering sekali mendapatkan kesalahan pada formulir pengambilan benang, karyawan yang ditugaskan membuat formulir pengambilan agar melakukan cek ulang bersama dengan rekan yang lainnya.

4) Melakukan perhitungan kembali

Melakukan penghitungan kembali kartu roda yang sudah selesai peninputan pada laporan stok oleh karyawan gudang paking yang mengerjakan supaya meminimalkan kesalahan pada pencatatan.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Praktek (KKP) dilaksanakan pada bulan September 2022 hingga bulan November 2022 di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai judul penelitian "**Analisis Penerapan Metode Pencatatan Terhadap Persediaan Barang Dagang Benang Pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) Tahun 2022**". Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan pada Bab 1, maka penulis mendapatkan hasil:

1. Penerapan metode pencatatan terhadap persediaan barang dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Penerapan metode pencatatan terhadap persediaan barang dagang benang pada PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) dilakukan secara perpetual, dimana perusahaan menyimpan catatan secara terus menerus atas setiap *item* persediaan untuk menunjukkan persediaan yang ada di tangan sepanjang waktu.
2. Beberapa proses yang dilakukan saat melakukan pencatatan persediaan barang dagang benang adalah:
  - a) Pencatatan hasil produksi benang dari mesin produksi setiap adanya penghasilan.
  - b) Pengecekan kualitas benang.
  - c) Pengelompokan setiap *grade* benang
  - d) Penimbangan kembali benang hasil produksi di bagian Paking.
  - e) Pengemasan benang menggunakan kardus produk.
  - f) Pelabelan pada kardus produk untuk identitas benang.
  - g) Serah terima benang ke bagian Gudang Paking.
  - h) Pembuatan laporan stok benang harian di Gudang Paking.
  - i) Laporan stok benang harian diberikan kepada Admin gudang untuk dilakukan *cross check*.
  - a) Pelaporan kembali kepada atasan dengan mengirim laporan melalui email.
3. Penerapan metode pencatatan persediaan barang di PT. Mitra Bangun Cemerlang (MBC) menggunakan metode perpetual. Tetapi, metode pencatatan perpetualnya dalam bentuk manual bukan sistem. Jadi, menurut peneliti metode pencatatan yang sudah berlaku ini perlu diupgrade menjadi sistem. Kelemahan dari pencatatan manual ini adalah data yang tidak selalu terupdate disaat waktu yang diinginkan.

#### REFERENSI

- [1.] Ayem, Sri dan Harjanta, Agus Pratama, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan

Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.2. No.1 April 2018. Hal. 83-9  
<http://jurnal.usjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/download/2578/pdf>

- [2.] Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta
- [3.] Pengertian metode ; <https://kbbi.web.id/metode> (diakses 24 November 2022)
- [4.] Pengertian Pencatatan ; <https://kbbi.web.id/catat> (diakses 24 November 2022)
- [5.] Peran Penting Standar Hadapi Pasar Global ;
- [6.] <https://a.bsn.go.id/main/berita/detail/13059/peran-penting-standar-hadapi-pasar-global>